

Vol. 4 No. 1 Maret 2012

ISSN 1978-2683

Kultur

**Sentuh Budaya Etnik Jawa dan Etnik Buru: Studi Kasus di
Kamp Konsentrasi Buru 1969-1979**

Bahasa Jawa dan Pelestariannya

Seni Drama Tari Reog Ponorogo dalam Bentuk Penyajian Lengkap

**Konsepsi Kultural Etnik Jawa tentang Sakit, Penyakit,
dan Pengobatan**

Tsunami Kali Sampean: Banjir Bandang Situbondo, 2008

Banjir di Lamongan 1966-1994

**Etika Konfusius dan Perilaku Bisnis Bangsa Jepang:
Nemawashi**

Evil as Seen in Nathaniel Hawthorne's The House of Seven Gables

Penerbit

**Pusat Penelitian Budaya dan Pariwisata
Lembaga Penelitian Universitas Jember**

Pusat Penelitian Budaya dan Pariwisata merupakan salah satu dari puslit yang berada di bawah koordinasi Lembaga Penelitian Universitas Jember. Visi yang diembannya adalah menjadi wadah berkualitas dalam mendorong pengkajian budaya masyarakat lokal dan pariwisata, serta dimensi budaya permasalahan aktual yang dihadapi bangsa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Puslit Budaya dan Pariwisata berkonsentrasi pada kajian budaya masyarakat lokal khususnya varian budaya di Jawa Timur, yakni Jawa, Madura, Using, Tengger, dan Samin. Meskipun demikian, beragam budaya di wilayah Nusantara juga mendapat perhatian, termasuk berbagai fenomena sosial-humaniora.

Kultur merupakan salah satu media deseminasi dan publikasi ilmiah sebagai komunikasi akademik secara internal maupun eksternal. **Kultur** memuat artikel ilmiah dalam ranah sosial-humaniora. **Kultur** mengundang para akademisi untuk menyumbangkan artikel baik berupa hasil penelitian maupun kajian kritis tentang berbagai aspek kebudayaan masyarakat lokal, nilai-nilai (kearifan) tradisional dan warisan budaya, serta berbagai isu di sektor kepariwisataan berbasis budaya, lingkungan, dan masyarakat lokal.

Pusat Penelitian Budaya dan Pariwisata
Lembaga Penelitian Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121
Telp./Fax. 0331-337818
Email:kulturhistoriaunej@gmail.com

ISSN 1978-2683



9 771978 126839 6

Kultur

Ketua Penyunting

Nawiyanto

Penyunting Pelaksana

Nurhadi Sasmita dan Bambang Aris Kartika

Dewan Penyunting

Heru S.P. Saputra, Ikwan Setiawan, Retno Winarni,
Akhmad Taufik

Administrasi

H. Soegiarto

Penerbit

Pusat Penelitian Budaya dan Pariwisata
Lembaga Penelitian Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121, Jawa Timur
Telp./Fax. (0331) 337818, HP 081393921957
e-mail: kulturhistoriaunej@gmail.com

Kultur terbit dua kali (Maret dan September) dalam setahun. *Kultur* mengundang para pakar dan sivitas akademika perguruan tinggi untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan wilayah kajian sosial-humaniora. Naskah yang masuk disunting oleh mitra bestari (penyunting ahli). Penyunting berhak melakukan perubahan/suntingan tanpa mengubah substansi.

Daftar Isi

Sentuh Budaya Etnik Jawa dan Etnik Buru: Studi Kasus di Kamp Konsentrasi Buru 1969-1979..... <i>IG. Krisnadi</i>	1-14
Bahasa Jawa dan Pelestariannya..... <i>Siti Sumardiati</i>	15-20
Seni Drama Tari Reog Ponorogo dalam Bentuk Penyajian Lengkap..... <i>Suharto</i>	21-33
Konsepsi Kultural Etnik Jawa tentang Sakit, Penyakit, dan Pengobatan..... <i>Bambang Samsu Badriyanto</i>	34-44
Tsunami Kali Sampean: Banjir Bandang Situbondo, 2008..... <i>Yeni Raziqa & Nawiyanto</i>	45-56
Banjir di Lamongan 1966-1994..... <i>Haris Suhud</i>	57-67
Etika Konfusius dan Perilaku Bisnis Bangsa Jepang: Nemawashi..... <i>Edy Hariyadi & Farid Adli</i>	68-74
Evil as Seen in Nathaniel Hawthorne's The House of Seven Gables <i>Dyah Purwita Wardani SWW</i>	75-81

Sentuh Budaya Etnik Jawa dan Etnik Buru: Studi Kasus di Kamp Konsentrasi Buru 1969-1979

*(Cultural Contacts of the Javanese and Buru Ethnic:
A Case Study of the Concentration Camp of Buru 1969-1979)*

IG. Krisnadi

Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37 Jember 68121
ignatius_krisnadi@yahoo.com

Diterima 2 September 2011/Direvisi 2 November 2011

Abstract

This article elaborates cultural contacts between the Javanese and Buru ethnic groups in the Concentration Camp of Buru (1969-1979). Drawing upon diverse historical materials and combining both written and oral historical sources, the study looks at how the two different ethnic groups met and interacted, and the impact of the Javanese ethnic on the indigenous inhabitants of Buru. It is argued that the cultural contact between the two ethnic groups resulted in both positive and negative impacts. On the one hand, the process contributed to the maturization of local culture. On the other hand, the process also caused the loss of the local authorities and customary rights of the Negeri Kajeli and Leiseila to land in the lowland and highland areas of Wai Apu.

Keywords: cultural contact, Javanese, Buru ethnic, political prisoners, Buru Concentration Camp.

1. Pendahuluan

Pagelaran sejarah tapol di Kamp Konsentrasi Buru dimulai ketika Kepala Negeri Kajeli, Raja Ishak Wael dan Kepala Negeri Leisiela, Patih Mohamad Thojib Hentihu menyerahkan sebagian daerahnya di pedalaman lembah Wai Apu kepada pihak Kopkamtibda Maluku untuk dimanfaatkan sebagai lokasi Proyek Instalasi Rehabilitasi Buru (Inrehab Buru) yang disusul pengiriman sebanyak 9957 tapol golongan B dari Jawa ke tempat tersebut secara bertahap (Moraes, 1972:11). Di kalangan para tapol Buru atau para pejuang hak-hak asasi manusia lebih senang menggunakan istilah Kamp Konsentrasi Buru sebagai tempat pembuangan para tapol Orde Baru (tapol golongan B) yang dianggap bersalah terkait keterlibatannya dalam Tragedi G.30.S 1965 daripada menggunakan istilah Tefaah Buru (Tempat Pemanfaatan Buru) yang biasa digunakan para pejabat Orde Baru untuk menyebut suatu tempat rehabilitasi para tahanan G.30.S/PKI.

Menurut Murot Aidit (21 April 1996), mereka yang dibuang ke Kamp Konsentrasi Buru secara hukum tidak bersalah, karena belum pernah menerima keputusan hakim di pengadilan. Para penegak hukum di negeri ini tidak dapat membuktikan kesalahannya, sehingga mereka di buang ke Kamp Konsentrasi Buru (Hardoyo 21 April 1996). Namun Jaksa Agung RI, Sugih Arto menegaskan (Berita Yudha, 22 Desember 1969), bahwa penahanan mereka tidak bertentangan hukum, karena dianggap membahayakan negara dan sesuai dengan Undang-undang No.5 tahun 1969 tentang kewenangan melakukan penawanan dan pemberantasan kegiatan subversi (Lembaran Negara RI Tahun 1969).

Kamp Konsentrasi Buru berada di Pulau Buru yang memiliki areal tanah seluas 2.350 km persegi atau seluas 235.000 km (SK. Kopkamtib No.013/Kopkam/1974) yang berada di daerah Negeri Kajeli dan Negeri Leisiela, Kecamatan Wai Apu, Kabupaten Ambon. Kamp ini merupakan tanah cekung berbentuk sekop yang dikelilingi tembok pegunungan saling